



ANALISIS PERAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN AL-MUSTOFAWIYAH PALANG TUBAN

Hilmi Fahrudin¹, Rosichin Mansur², Jazari³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹hilmifahrudin6@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³jazari@unisma.ac.id

Abstract

This research describes the analysis of visual media in the fiqh learning in Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang-Tuban. This study will answer the questions asked by researchers, as follows: (1) How the fiqh learning in Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah. (2) The role of visual media in the fiqh learning in Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah. (3) Steps to use visual media in the fiqh learning in Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah. This study uses qualitative research. This data search used three methods: passive observation method, unstructured interview, official and personal documentation. The results of this study showed that: (1) The fiqh learning has been better, the teacher conveys the material in a fun, detailed and firm manner. (2) The use of visual media with fiqh material from the suitability of the material with examples, clarity of language using, and clarity of sentences used by the teacher is good, but in the use of visual media does not make students critical and creative. (3) The steps of using visual media in the learning of fiqh there were three stages, namely: the preliminary stage, the principal stage, the closing stage. The data obtained showed the suitability, seeing the results is very precise and helpful.

Kata Kunci: Peran Media Visual, Pembelajaran Fiqh

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun dan sudah terencana untuk mengatur dan mengkondisikan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam prosesnya pembelajaran menciptakan hubungan interaksi antar peserta didik dengan guru yang sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik dalam memahami dan mempelajari khususnya lingkungan yang ada disekitarnya. Dasopang (2017: 5) menyampaikan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Nurhayati dan Sinaga (2018: 4) mengatakan tujuan fiqh ialah penerapan hukum syariat pada semua amal perbuatan manusia. Dalam dunia pendidikan selalu dihadapkan dengan kemajuan teknologi dan ilmu

pengetahuan yang semakin maju, menjadikan pembelajaran tidak bisa terlepas dari media teknologi yang semakin moderen.

Media pembelajaran merupakan suatu pelantara atau penghubung dari materi pembelajaran yang dalam prosesnya disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Azhar Arsyad dalam (Budiman, 2016: 5) mengatakan pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan media visual menurut Herka Maya Jatmika (2005: 94-95) bahwa secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, charty).

Seiring perkembangan zaman, peran dari media pembelajaran mengharuskan guru dalam penggunaan atau pengembangan media agar supaya pembelajaran tidak tertinggal dan bisa mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat. Setelah memahami apa itu media visual dan bagaimana siswa belajar dengan media visual, anda selanjutnya perlu memahami pentingnya penggunaan media visual dalam proses pembelajaran (Batubara, 2020: 62). Fakta dilapangan mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran di madrasah masih minim, kebanyakan memakai cara lama atau metode lama yang sudah turun temurun dari dulu. Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah sudah baik, dalam penggunaan media visual juga sudah baik dan sangat membantu dalam mengatasi pembelajaran yang membosankan dan monoton, walaupun memang masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran dikelas itu membosankan, akan tetapi karna berhubung masih dalam masa pandemi covid 19 membuat pembelajaran harus dilakukan diruang kelas saja dan tidak diperbolehkan diluar kelas, mangkanya peran media visual juga termasuk media yang sangat diharapkan dalam membantu dan mengatasi proses pembelajaran yang membosankan, karna ketika pembelajaran sudah menjadi pembelajaran yang lebih asik dan nyaman dengan begitu tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai dan terpenuhi.

Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang-Tuban adalah salah satu madrasah yang selalu berupaya melakukan pengembangan dan pembaharuan dari segi sarana dan prasaran agar dalam pembelajaran tidak tertinggal oleh kemajuan zaman khususnya dalam meningkatkan minat belajar pelajaran agama, dimana ketika sekolahan lain sibuk meningkatkan pelajaran umum, madrasah juga mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran dengan meningkatkan program-

program yang sudah ada atau yang belum ada sebelumnya, khususnya tentang media pembelajaran yang berbasis teknologi. Seperti halnya memasang media proyektor di setiap ruang kelas yang diharapkan dipasangnya media proyektor menjadikan proses pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran media visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang Tuban. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang terdapat di madrasah dan khususnya peranan media visual yang terdapat di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang-Tuban, yang mana penggunaan media teknologi jarang digunakan khususnya media visual proyektor. Disamping untuk mengetahui peran media visual juga untuk mengetahui pembelajaran di madrasah itu bagaimana dan seperti apa.

B. Metode

Sesuai dengan judul yang diangkat, pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan disini menggunakan jenis penelitian studi kasus, menurut Mudjia Raharjo (2017) dalam (Wijoyo, 2021: 155) mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara insentif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pendekatan kualitatif menekankan penalaran, definisi situasi dalam konteks tertentu, meneliti hal-hal berhubungan dengan keseharian, dan pendekatan kualitatif juga mementingkan proses dari pada hasil akhir, oleh sebab itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah setiap waktu tergantung kondisi dan banyaknya perkara yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Jl. Masjid Awwabin, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Adapun subjek pada penelitian ini adalah para siswa-siswi, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, dan guru pengajar fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang-Tuban.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yakni: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, metode observasi yakni peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yakni di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang Tuban

untuk mengamati peran dari media visual dalam pembelajaran fiqih. Menurut Mardawani (2020: 55) partisipasi pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode kedua yang dipakai yakni metode wawancara, metode wawancara adalah percakapan secara lisan atau pun melalui aplikasi *chatting* kepada narasumber dengan maksud menggali informasi terkait penelitian yang lebih dalam sesuai dengan apa yang peneliti ingin dapatkan sebagai data. Menurut Siyoto & sodik (2015: 80) mengatakan bahwa *interview* adalah bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ketiga yang dipakai yakni metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah bukti fisik yang terlihat nyata, data bisa berbentuk foto, dokumen, catatan. Menurut Sutopo (2006: 53) mengatakan bahwa teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan mencatat dan mengambil sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa dokumen atau arsip.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam temuan penelitian ini peneliti menyajikan data berdasarkan data hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil dan pembahasan ini akan membahas tentang peran media visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang-Tuban. pembahasannya akan disajikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang Tuban

Pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 hanya dilakukan didalam kelas membuat pembelajaran diluar kelas menjadi terbatas, seperti kegiatan praktek atau kegiatan lain yang seharusnya dilakukan diluar kelas tetapi dilakukan didalam kelas. Dalam proses pembelajaran para peserta didik harus didorong dalam pembelajaran supaya peserta didik semakin termotivasi, karna menurut Dasopang (2017: 334) mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Sebelumnya pembelajaran pernah dilakukan daring akan tetapi tidak berjalan sama sekali, bahkan program unggulan di madrasah tidak berjalan. Ketika pembelajaran diperbolehkan tatap muka secara langsung oleh pemerintah para peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ketika pembelajaran dilaksanakan tatap muka secara langsung mulai tanggal 1 November 2020 sampai

saat ketika peneliti melakukan penelitian, karna menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU, 2003).

Pembelajaran fiqih sudah sangat lebih baik, mulai dari guru menyampaikan materi pelajaran fiqih secara asyik, seru, rinci, tegas yang menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran. Ada pula kendala dalam kelas tertentu khususnya di kelas X IPS yang memang terdapat siswa merasa kesulitan dalam menerima materi, dan sebaliknya guru pengajar juga merasakan hal yang sama ketika memberikan materi tertentu. Dalam pembelajaran fiqih terdapat kendala yang memang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu (a) lingkungan madrasah yang tidak kondusif, (b) kurangnya kedisiplinan siswa didalam kelas, (c) kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, (d) kurangnya sikap kritis para siswa, (e) berkurang dan terbatasnya kegiatan diluar kelas.

2. Peran Media Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang Tuban

Peran media visual masih bisa dikatakan berpengaruh terutama penggunaan media seperti: laptop, proyektor, power point, dll. Terkadang juga guru pengajar fiqih menggunakan media audio visual dengan memutar video atau film yang mengandung pembahasan materi fiqih saat itu, peran media pembelajaran khususnya media visual peneliti kira cukup membantu, seperti halnya kelas yang sebelumnya kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru kelas tersebut menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil diatas sesuai dengan pendapat Rosidah (2016: 4) bahwa media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima oleh sasaran.

Disamping pemanfaatan media visual untuk pembelajaran siswa dikelas, materi yang disajikan pun cukup menarik para siswa dan minat para siswa. Sedangkan menurut pendapat lain bahwa, media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai, slide (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan, dan cetakan). Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun (Haryono, 2014: 58-59). Selain itu menurut Cahyanto & Afifulloh (2020: 7) berpendapat bahwa penggunaan perangkat elektronik dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Kejelasan materi yang diberikan oleh guru juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa, ketika siswa terlihat aktif dengan begitu bisa dilihat bahwa penggunaan media visual membantu pembelajaran lebih muda untuk diterima dan dipahami, siswa juga tidak gampang merasa bosan. Penggunaan media visual menampilkan gambar dan foto dalam slide dengan menyesuaikan materi fiqih mulai dari kesesuaian materi dengan contoh yang diberikan oleh guru pengajar, kejelasan penggunaan bahasa, dan kejelasan kalimat yang digunakan guru pengajar sudah baik dan asyik dalam proses pembelajaran. Hanya saja dalam penggunaan media visual tidak begitu membuat para siswa kritis dan kreatif, materi yang disajikan dengan pemakaian istilah juga cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik tetapi materi yang disajikan memang sudah menarik.

Mengenai media pembelajaran visual terdapat kendala tertentu dalam proses pembelajaran. Kendala yang terjadi dilokasi terkadang tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media visual, itu salah satu penyebab kenapa peserta didik kurang kreatif dalam proses pembelajaran, padahal bisa saja guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan bisa saja membuat peserta didik lebih kreatif dan bisa membuatnya lebih kritis dalam pembelajaran. Jadi hasil temuan peran media visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang, yaitu: proses pembelajaran yang terjadi dalam penggunaan media visual yang memang lebih berorientasi kepada kegiatan siswa hanya saja guru pengajar tetap mengontrol ketika siswa mulai berekspresi lebih terhadap materi yang sedang dibahas, supaya tidak keluar dari materi pembelajaran terkadang memang tidak dilibatkan karna bisa mengurangi kefokusan peserta didik dalam menerima materi yang akan diberikan.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang Tuban

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang di fokuskan di kelas XI IPA, agar supaya menggapangkan dan memaksimalkan dalam penelitian, tidak memakan waktu yang lama, dan supaya lebih terfokus dan terarah. Kegiatan pembelajaran fiqih di kelas XI IPA yang dilakukan oleh bapak Taufiqurrahman, S.Ag sebagai guru pengajar fiqih, dalam observasi ini peneliti mengamati langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih berlangsung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dan panduan guru pengajar dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih terdapat 3 tahapan, dari observasi yang peneliti lakukan dengan panduan RPP. Menurut hasil dari data yang peneliti dapatkan secara langsung bahwa data yang didapatkan melalui RPP sudah sesuai, ketika melihat di

hasilnya juga sangat tepat dan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar, disamping langkah-langkah dalam penggunaan media visual juga ada penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajarannya ialah strategi *Active Knowledge Sharing*, yang ternyata membuat guru mendapatkan *feedback* para siswa untuk bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat Nistikawati (2021) menyatakan 8 langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran, yaitu (a) membuat rencana pembelajaran dan penentuan media, (b) mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan, (c) menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, (d) menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai, (e) menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran, (f) setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran, (g) menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, (h) setelah menyampaikan materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

D. Simpulan

Pembelajaran fiqih sudah sangat lebih baik walaupun pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas saja, guru pengajar menyampaikan materi pelajaran fiqih secara asyik, seru, rinci, tegas yang menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Ada pula kendala dalam kelas tertentu khususnya di kelas X IPS ada yang merasa bahwa pembelajaran di kelas saja sangat membosankan, karna sebelum musim pandemi terkadang pembelajaran dilakukan diluar kelas. Kendala yang terjadi di madrasah adalah lingkungan yang tidak kondusif, karna memang di tengah-tengah terdapat jalanan umum untuk masyarakat yang menjadi faktor utama tidak kondusifnya lingkungan. Kurangnya kedisiplinan siswa didalam kelas, terlihat sering terlambat masuk kelas dan sering keluar kelas dengan beranekaragam alasan siswa. Kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, siswa memang kurang semangat ketika ada tugas yang diberikan oleh guru pengajar. Kurangnya sikap kritis para siswa. Berkurang dan terbatasnya kegiatan diluar kelas.

Mengenai media pembelajaran visual terdapat kendala tertentu dalam proses pembelajaran. Kendala yang terjadi di lokasi adalah tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media visual, itu salah satu penyebab kenapa peserta didik kurang kreatif dalam proses pembelajaran, padahal bisa saja guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media yang bisa saja membuat peserta didik lebih kreatif dan bisa membuatnya lebih kritis dalam pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran yang terjadi dalam penggunaan media visual yang memang lebih berorientasi

kepada kegiatan siswa, hanya saja guru pengajar tetap mengontrol ketika siswa mulai berekspresi lebih terhadap materi yang sedang dibahas, supaya tidak keluar dari materi pembelajaran, terkadang memang tidak dilibatkan karna bisa mengurangi kefokusannya peserta didik dalam menerima materi yang akan diberikan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Unggulan Al-Mustofawiyah Palang difokuskan di kelas XI IPA, agar supaya mempermudah dan memaksimalkan dalam penelitian, tidak memakan waktu yang lama, dan supaya lebih terfokus dan terarah. Langkah-langkah penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih terdapat 3 tahapan yang sudah tercantum dalam RPP, data yang peneliti dapatkan secara langsung yang didapatkan dengan RPP sudah sesuai, ketika melihat hasilnya juga sangat tepat dan sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar dikelas.

Daftar Rujukan

- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Sukabumi: CV Jejak.
- Batubara, Husein, Hamdan. (2020) *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Budiman, Haris. (2016). *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, 176.
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p049>
- Dasopang, Muhammad, Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, Vol. 03 (2), 334.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Haryono, Ari, Dwi. (2014). *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Cet. 1. Malang: Genius Media dan Pusaka Inspiratif.
- Jatmika, Herka, Maya. (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol, 3 (1), 94-95.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Cet. 1. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Nurhayati., & Sinaga, Ali, Imron. (2018). *Fiqh dan Ushul Fiqih*. Cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group (Devisi Kencana).

Hilmi Fahrudin, Rosichin Mansur, Jazari

Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di laman (<http://www.akseleran.co.id>), diakses 21 Januari 2021.

Rosidah, Ani. (2016). *Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sisa Pada Mata Pelajaran Ips*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2 (2) 124.

Sandu, Siyoto., & Muhammad, Ali, Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Wijoyo, Hadion. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Cet. 1. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.